

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMEGANG HAK CIPTA
ATAS PENYEBARAN KARYA SINEMATOGRAFI PADA LAYANAN
*OVER THE TOP***

ABSTRAK

Over The Top merupakan media *streaming* seperti film, serial, maupun film dokumenter yang ditayangkan oleh *production house*. Lebih luas OTT diimplementasikan dalam bentuk aplikasi dan layanan aplikasi, bentuk video dan *audio streaming*, *messaging* dan jejaring sosial. Penurunan jumlah konsumen penonton film bajakan pada web streaming ilegal merupakan hal positif yang akan berdampak baik untuk industri perfilman Indonesia. Namun hilangnya suatu permasalahan tentu dapat menimbulkan permasalahan baru. Adanya layanan OTT membuat beberapa oknum memanfaatkan layanan yang ada untuk mendapat keuntungan sendiri dengan membajak film maupun serial yang ditayangkan pada layanan streaming legal tertentu lalu diunggah di aplikasi Tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlindungan hukum terhadap karya sinematografi yang disebar tanpa izin serta bagaimana upaya hukum yang dapat dilakukan oleh pemegang hak cipta dalam menyelesaikan sengketa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan perundang-undangan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya sinematografi dilindungi oleh undang-undang yang mana undang-undang tersebut mengatur tentang perlindungan terhadap suatu ciptaan dari tindakan pelanggaran yang dapat merugikan dan melanggar hak eksklusif milik pencipta. Itulah sebabnya dalam rangka memulihkan hak eksklusif pencipta yang dilanggar, pihak pencipta dapat menempuh upaya preventif ataupun represif melalui cara litigasi maupun non litigasi.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Karya Sinematografi, *Over The Top*

**LEGAL PROTECTION OF COPYRIGHT HOLDERS FOR THE
DISTRIBUTION OF CINEMATOGRAPHIC WORKS ON OVER THE TOP
SERVICES**

ABSTRACT

Over The Top is streaming media such as movies, series, and documentaries aired by production houses. More broadly, OTT is implemented in the form of applications and application services, forms of video and audio streaming, messaging and social networking. The decrease in the number of consumers watching pirated movies on illegal streaming websites is a positive thing that will have a good impact on the Indonesian film industry. However, the disappearance of a problem can certainly cause new problems. The existence of OTT services makes some people take advantage of existing services for their own benefit by pirating movies and series that are aired on certain legal streaming services and then uploaded on the Tiktok application. This study aims to determine the legal protection of cinematographic works that are distributed without permission and how legal efforts can be made by copyright holders in resolving these disputes. This research uses a qualitative method with a statutory approach to Law Number 28 of 2014 concerning Copyright. The results of this study indicate that cinematographic works are protected by law which the law regulates the protection of a creation from acts of infringement that can harm and violate the exclusive rights of the creator. That is why in order to restore the exclusive rights of the violated creator, the creator can take preventive or repressive efforts through litigation and non-litigation.

Keywords: Law Protection, Cinematography, Over The Top